

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENDIDIKAN, DAN UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA PROVINSI DI INDONESIA

Soraya Amelia, Syamsul Amar, Dewi Zaini Putri

**Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang
soraya.amelia99@gmail.com, putridewizaini@gmail.com

Abstract: *This study purpose to analyze the effect of government expenditure, education, and wages on labor productivity in provinces in Indonesia. This type of research is descriptive research, the data used are secondary data analyzed by panel data regression can be estimated using three models, namely Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM). To get the best model, two tests were used, namely the Chow test and the Hausmann test. In this study, the best model is the Fixed Effect Model. The research findings show that government expenditure, education and wages have a positive and significant effect on labor productivity in the province in Indonesia. And government spending, education, and wages together have a positive and significant effect on labor productivity in the province in Indonesia.*

Keywords: *Labor Productivity, Government Expenditures, Education, Wages*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, pendidikan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja pada provinsi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder yang dianalisis dengan regresi data panel dapat diestimasi menggunakan tiga model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk mendapatkan model terbaik digunakan dua uji, yaitu uji Chow dan uji Hausmann. Pada penelitian ini didapat model terbaiknya adalah Fixed Effect Model. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, pendidikan, dan upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada provinsi di Indonesia. Dan pengeluaran pemerintah, pendidikan, serta upah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada provinsi di Indonesia.*

Kata Kunci: *Produktivitas Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Upah*

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas penduduk yang dimiliki negara tersebut. Terutama kualitas penduduk usia produktif yaitu penduduk yang berusia diatas 15 tahun. Penduduk pada usia diatas 15 tahun merupakan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi, karena pada saat usia tersebut dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal. Produktivitas tenaga kerja juga merupakan salah satu ukuran dari tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa (Bappenas, 2012).

Produktivitas tenaga kerja yaitu perbandingan output yang dihasilkan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu daerah. Produktivitas tenaga kerja penting dalam meningkatkan kinerja atau operasional perusahaan, bukan hanya perusahaan besar saja tetapi bagi perusahaan kecilpun peningkatan produktivitas adalah hal yang tidak dapat ditawar lagi. Produktivitas tenaga kerja sangat menentukan kondisi permintaan tenaga kerja itu sendiri, sebab apabila produktivitas tenaga kerja itu rendah otomatis kinerjanya pun rendah, kinerja yang rendah akan menurunkan pencapaian target perusahaan-perusahaan (Nanang, 2004:44).

Produktivitas yang rendah akan membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan para tenaga kerja. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) ini tentunya akan meningkatkan jumlah tingkat pengangguran. Apabila hal ini tidak dapat segera diatasi, maka persoalan ini akan menjadi masalah yang serius dan bisa berdampak lebih luas salah satunya menurunkan kinerja perekonomian dan pembangunan.

Produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pengeluaran pemerintah merupakan salah satu alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Distribusi alokasi pengeluaran pemerintah provinsi di Indonesia terjadi ketimpangan. Perbedaan ini disebabkan alokasi belanja pemerintah yang dikeluarkan melalui belanja publik kurang menyentuh masyarakat. Permasalahan yang terjadi pada realisasi pengeluaran pemerintah antar provinsi di Indonesia terletak di tangan pemerintah daerah masing-masing.

Investasi pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja merupakan dua mata rantai. Namun demikian, produktivitas tidak akan bisa tumbuh dengan baik apabila pendidikan dari sumber daya manusianya rendah. Dengan pendidikan yang tinggi sumber daya manusia dapat lebih efektif dan efisien, sehingga produktivitas dapat meningkat. Peningkatan mutu pendidikan atau mutu sumber daya manusia akan tercapai jika ada program yang jelas tentang peningkatan mutu pendidikan dan program ekonomi yang jelas.

Upah minimum yang rasional tidak akan menyulitkan pengusaha untuk merekrut pegawai baru sehingga bisa mendukung pengurangan pengangguran. Anton (dalam kutipan Asosiasi Pengusaha Indonesia, 23/05/17) menguraikan jika kenaikan upah minimum tidak diimbangi dengan kenaikan produktivitas mengakibatkan beberapa perusahaan terutama perusahaan kecil gulung tikar atau relokasi ke daerah lain yang UMP lebih kecil karena tidak mampu membiayai karyawannya. Hal ini berpotensi mengakibatkan pengangguran sektor informal. Permasalahan lain yang terjadi adalah di beberapa daerah terdapat UMP yang lebih tinggi dari Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Hal ini bertentangan dengan Permenakertrans No. 13 Tahun 2012 tentang komponen dan pelaksanaan pencapaian kebutuhan hidup layak pasal 9 ayat 2 yang menyebutkan bahwa UMP harus menuju KHL bukan melebihi.

Dalam situasi di mana sebagian besar pekerja menerima upah rendah, dengan prospek kecil untuk mengejar mereka yang bekerja dengan upah lebih tinggi, ada risiko terjadinya konflik industri yang lebih besar. Dengan tingkat UMP yang tinggi maka setiap orang beranggapan akan mendapatkan pendapatan atau gaji yang tinggi karena dengan pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan serta meningkatkan jumlah konsumsi. Namun, apabila kenaikan UMP dari suatu daerah dinaikkan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian pada berbagai pihak, karena masalah UMP ini tidak jauh kaitannya dengan pendapatan dan pengeluaran.

Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, Hal ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka produktivitas pekerja akan meningkat. Upah memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, pekerja berupaya meningkatkan produktivitasnya guna mendapatkan upah yang lebih tinggi (Firmansyah, 2015)

Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat rendahnya pendidikan tidak mempengaruhi tingkat rendahnya produktivitas tenaga kerja (Herawati dan Hadi, 2013).

TINJAUAN LITERATUR

Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2005:12) secara umum produktivitas diartikan sebagai suatu perbandingan antara hasil keluaran (output) dan masukan (input). Input sering dibatasi dengan input tenaga kerja, sedangkan output sering diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai. Sedangkan L.Greenberg mendefinisikan bahwa produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas input selama periode tertentu.

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien, oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu (Sedarmayanti, 2001:57).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah Versi Keynes, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y = C + I + G + X - M$. Formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional (Dumairy, 1996).

Pendidikan

Pendidikan termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan Human Capital (teori modal manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stock manusia, dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional (social benefit) individu dibandingkan dengan sebelum mengecap pendidikan. (Idris, 2007:69). Pendidikan memainkan peran yang penting dalam menyelamatkan kemajuan social dan ekonomi dan meningkatkan distribusi pendapatan (Ozturk dalam Riswandi, 2009).

Ada banyak cara yang bisa dijadikan indikator untuk mengukur tingkat pendidikan, diantaranya adalah rasio penduduk usia sekolah yang bersekolah, tingkat melek huruf, tingkat putus sekolah dan lain-lain (Todaro, 2000:389). Menurut Becker (1994:24) modal manusia meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja maka kinerja tenaga kerja dalam bekerja juga akan meningkat.

Upah

Menurut Saifuddin Bahrin (2012), upah merupakan satu-satunya sumber penghasilan dan harus cukup memenuhi kebutuhan hidup bagi mereka dan keluarganya secara wajar atau hidup layak. Upah minimum regional (UMR) merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan masyarakat yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup bagi tenaga kerja sehingga sangat penting sesuai dengan kebutuhan

hidup layak (KHL) masyarakatnya. Dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi no.7 tahun 2013 juga mengatakan mengenai upah minimum yaitu upah bulanan terendah yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman, besarnya upah minimum didasarkan pada kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Anoraga dalam Yuniarsih dan Suwatno (2009:159) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah pekerjaan yang baik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan, lingkungan atau suasana kerja yang baik, promosi dan perkembangan diri yang merasa sejalan dengan perkembangan perusahaan/organisasi, merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, kesetiaan pimpinan pada si pekerja, dan disiplin kerja yang keras.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data dari periode 2012 sampai dengan 2016 per provinsi di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah Pengeluaran Pemerintah (X_1), Pendidikan (X_2), dan Upah (X_3) merupakan variable independen, sedangkan variable dependen adalah Produktivitas Tenaga Kerja (Y_2).

Model yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (1)$$

Dimana Y adalah Produktivitas Tenaga Kerja, X_1 adalah Pengeluaran Pemerintah, X_2 adalah Pendidikan, X_3 adalah Upah, I adalah *Cross Section*, t adalah *Time Series*, e adalah *Error Term*.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Produktivitas tenaga kerja	Perbandingan PDRB tahun t dibagi dengan jumlah tenaga kerja tahun t yang bekerja dengan satuan juta Rupiah/tenaga kerja per tahun.
Pengeluaran Pemerintah	Pengeluaran untuk mendanai pembangunan negara yang dilihat dari belanja modal per provinsi yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) per tahun.
Pendidikan	Tingkat pendidikan yang dicapai oleh provinsi dilihat dari rata-rata lama sekolah dengan satuan tahun.
Upah	Balas jasa atau harga yang diterima oleh tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup layak dilihat dari upah minimum provinsi (UMP) yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp) per tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model Regresi Panel *Fixed Effect Model*

Untuk dapat mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen digunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap model dengan kombinasi *time series* dan *cross section* atau disebut juga data panel (*pooled data*). Estimasi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, anatara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), untuk mendapatkan model terbaik digunakan dua uji, yaitu uji *Chow* dan uji *Hausmann*. Pada penelitian ini didapat model terbaiknya adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Regresi Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/06/18 Time: 19:28				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.825361	1.979057	1.932921	0.0550
LOG(X1)	0.261297	0.051328	5.090732	0.0000
LOG(X2)	0.797674	0.340404	2.343312	0.0203
LOG(X3)	0.380209	0.145402	2.614882	0.0098
R-squared	0.296135	Mean dependent var	18.00719	
Adjusted R-squared	0.283019	S.D. dependent var	0.593611	
S.E. of regression	0.502638	Akaike info criterion	1.486052	
Sum squared resid	40.67591	Schwarz criterion	1.561348	
Log likelihood	-118.5993	Hannan-Quinn criter.	1.516618	
F-statistic	22.57901	Durbin-Watson stat	0.534731	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8 (2018)

Dari regresi data sekunder di atas dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* maka didapat persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} \quad (2)$$

$$Y_{it} = 3.83 + 0.26 \text{Log}X_{1it} + 0.79 \text{Log}X_{2it} + 0.38 \text{Log}X_{3it} \quad (3)$$

Pengeluaran Pemerintah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0,26, hal ini menunjukkan bahwa apabila pengeluaran pemerintah meningkat 1 juta rupiah, maka Produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,26 juta rupiah dengan asumsi *ceteris paribus*. Pendidikan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan meningkat 1 tahun, maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,80 tahun dengan asumsi *ceteris paribus*. Upah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0,38. Hal ini berarti apabila upah meningkat 1 rupiah, maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,38 rupiah dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja Provinsi di Indonesia. Dengan koefisien pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0,26persen. Hal ini berarti, perubahan pengeluaran pemerintah sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan produktivitas tenaga kerja Provinsi di Indonesia sebesar 0,26 persen.

Adanya hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dengan produktivitas tenaga kerja Provinsi di Indonesia memberikan arti bahwa pengambilan kebijakan belanja modal dalam pengeluaran pemerintah yang dilakukan pemerintah akan membawa dampak. Dampak tersebut dalam jangka panjang yang terdapat pada PDRB yang

meningkat sehingga produktivitas meningkat, karena PDRB merupakan bagian dari produktivitas kerja. Produktivitas kerja merupakan output (PDRB) dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan Dumairy(1996) yang menyatakan pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur dasar permintaan agregat, dengan konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y=C+I+G+X-M$, Apabila pertumbuhan meningkat maka output meningkat sehingga meningkatkan produktivitas.

Kebijakan distribusi pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dan ketepatan arah investasi ke daerah-daerah yang dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang bermuara pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yang mampu meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja melalui alokasi dari dana yang dikeluarkan pemerintah tersebut. Perluasan tenaga kerja dapat terlaksana dengan jalan meluruskan dasar kegiatan ekonomi tetapi perluasan dasar ekonomi ini harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas. Hal-hal yang melekat pada tenaga kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan, semakin besar modal yang dikeluarkan untuk mengasah kemampuan si tenaga kerja maka kemampuan mereka pun dalam bekerja semakin tinggi pula yang nantinya akan tercermin pada produktivitas tenaga kerja tersebut. Pengeluaran pemerintah dalam belanja modal seperti mesin akan membantu tenaga kerja sehingga produktivitas tenaga kerja dapat meningkat secara efektif dan efisien.

Pengeluaran pemerintah untuk investasi dapat dikelompokkan menjadi pengeluaran investasi produktif yang bersifat langsung dan tidak langsung. Pengeluaran investasi produktif yang bersifat langsung seperti pengadaan tanah dan pembelian barang akan dapat meningkatkan stock barang modal dan meningkatkan output di masa mendatang. Investasi produktif ini juga dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang seperti pembangunan jalan raya, penyediaan listrik, pembangunan fasilitas komunikasi dan sebagainya, yang kesemuanya mutlak diperlukan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan aktivitas ekonomi produktif.

Sementara investasi produktif yang bersifat tidak langsung seperti pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan skala hasil produksi dan menciptakan pertumbuhan output yang berkesinambungan dalam jangka panjang.

Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia

Hasil analisis menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian Ramayani (2012) pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Apabila pendidikan mengalami peningkatan, produktivitas tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pendidikan berarti telah meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka akan terjadi efisiensi yang akhirnya akan meningkatkan output sehingga dengan meningkatnya output maka produktivitas juga akan meningkat.

Produktifitas tenaga kerja secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas. Kualitas dari tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan tenaga kerja tersebut. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi produktifitas kerjanya karena dengan pendidikan inilah seseorang memiliki modal untuk meningkatkan produktifitas. Produktifitas tenaga kerja itu penting karena dapat meningkatkan upah riil dan standar hidup. Penelitian ini sejalan dengan teori Becker(1994:24) yang menyatakan bahwa modal manusia meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja adalah anti inflasi jika produktivitas tenaga kerja meningkat lebih besar dari pada peningkatan upah nominal maka biaya produktif perunit akan turun sehingga harga barang akan turun. Perusahaan dengan upah yang tinggi akan mendapatkan pekerja yang berdedikasi tinggi sehingga produktivitas pekerja pun tinggi, output yang dihasilkan lebih banyak dan bisa mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan dengan lebih cepat. Semua ini akan diperoleh jika tenaga kerjanya berkualitas, yang mana tergantung pada pendidikan tenaga kerja. Semakin baik pendidikan tenaga kerja dapat menghasilkan output lebih banyak.

Hal ini sejalan dengan Danim(2006:61) yang menyatakan bahwa jika institusi pendidikan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, produktivitas akan dapat dipacu dan akan diikuti oleh peningkatan pendapatan perkapita, diakui secara internasional bahwa hal tersebut banyak dipacu oleh pendidikan.

Pada umumnya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan kinerjanya. Pendidikan sebagai investasi modal mutumanusia untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan tenaga kerja memiliki relevansi yang sama tinggi. Artinya, dengan pendidikan dapat membentuk produktivitas yang bermuara pada peningkatan pendapatan dan dapat bersaing dengan tenaga asing di kancah internasional.

Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan upah (X_4) terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari 5 % sehingga hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas tenaga kerja Provinsi di Indonesia ditentukan oleh upah. Dengan kata lain naik turun atau naiknya jumlah upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dengan asumsi *ceteris paribus*.

Saat seseorang pekerja merasa cukup dengan upah yang diterima maka produktivitasnya dalam bekerja diharapkan meningkat. Upah cukup dalam hal ini dapat diartikan upah yang cukup untuk kebutuhan hidup layak, yakni dapat memungkinkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan secara manusiawi.

Penelitian ini sejalan dengan Rivai(2004:360) yang mengatakan upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja jumlah barang yang dihasilkan, atau banyaknya pelayanan yang diberikan.

Penambahan upah yang cukup akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dimana upah yang cukup untuk memenuhi KHL pekerja akan mendorong pekerja bekerja dengan efektif dan efisien tanpa memikirkan kebutuhan keluarganya. Hal ini sesuai dengan Anoraga dalam Yuniarsih dan Suswanto(2009:159) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja salah satunya adalah upah yang baik.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia

Pengaruh pengeluaran pemerintah, pendidikan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan hasil hipotesis adalah berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah, pendidikan, dan upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Artinya semakin tinggi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka semakin kecil peluang produktivitas tenaga kerja rendah dan sebaliknya semakin rendah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar produktivitas tenaga kerja meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengeluaran pemerintah (X_1), terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia (Y). (2). Pengaruh Pendidikan (X_2) terhadap produktivitas tenaga kerja Indonesia (Y) adalah positif dan signifikan. (3). Upah (X_3) terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia (Y) berpengaruh positif dan signifikan. (4). Secara bersama-sama pengaruh pengeluaran pemerintah, pendidikan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bachrun, Saifuddin 2012. *Desain Pengupahan Untuk Perjanjian Kerja Bersama*. Jakarta: PPM
- Becker, G. S. 1964. *Human Capital*. New York, NY: Columbia University.
- Danim, Sudirman, 2006, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Firmansyah, Z. 2015. Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Economic Development Analysis Journal* Vol: 1 No: 4 Tahun 2015.
- Herawati, Hadi. 2013. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Tenaga Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal. Vol: 2 No: 4 Tahun 2013.
- Idris. 2007. Bahan Ajar: *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FE UNP.
- Mangkoesebroto, M. 1993. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Stie – Ykpn.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Ramayani, C. 2012. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol: 1 No: 1 Tahun 2012.
- Riswandi. 2009. Hubungan Kausalitas Jangka Panjang Investasi Pendidikan Dengan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Provinsi Aceh Melalui Analisis Vector Autoregression (VAR).
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua. Bumi Aksara.
- Todaro, 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Veithzal, Rivai. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwanto. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, dkk. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.